

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Gambaran umum objek/subjek penelitian

Dalam rangka menguji atau menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan keahlian akuntansi dimoderasi oleh ukuran perusahaan dilakukan pengumpulan data terkait hal tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sakunder yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2015. Dari populasi tersebut kemudian ditentukan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan pada bab sebelumnya. Sampel penelitian yang diperoleh akan dijelaskan dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

NO	KETERANGAN	JML
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI dari tahun 2013-2015	131
2	Jumlah perusahaan manufaktur yang menggunakan dolar dalam laporan keuangan	27
3	Jumlah perusahaan yang laporan keuangannya tidak disajikan secara lengkap dari tahun 2013-2015	37
4	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan	67
5	Jumlah tahun pengamatan	3
6	Jumlah sampel penelitian 67x 3	201

Sumber : hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan adalah sebanyak 67 perusahaan.

B. Uji Kualitas dan Data

1. Uji Analisis statistik deskriptif

Analisis ini merupakan informasi dari suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	201	.14	.67	.5811	.07469
Kepemilikan	201	6.85	11.91	11.6495	.99506
Kompensasi Eksekutif	201	.88	1.10	1.0801	.03648
Keahlian Akuntansi	201	.36	.67	.4465	.04806
Ukuran Perusahaan	201	1.30	1.52	1.4328	.04627
Penghindaran Pajak	201	.00	11.23	.3777	.88703
Keahlian	201	.47	1.03	.6281	.07693
Akuntansi*Ukuran Perusahaan					
Valid N (listwise)	201				

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menyajikan ringkasan statistik deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sampel (N) berjumlah 201. Rata-rata dari data variabel penghindaran pajak diketahui adalah 0,3777 dengan standar deviasi sebesar 0.88703, nilai minimum 0.00 dan nilai maximum 11,23. Variabel komisaris independen memiliki rata-rata 0,5811 dengan standar deviasi 0.07469, nilai minimum 0.14 dan nilai maximum 0,67. Variabel kepemilikan institusi memiliki rata-rata 11.6495 dengan standar deviasi 0.99506, nilai minimum 6.85 dan nilai maximum 11,91. Variabel kompensasi eksekutif memiliki rata-rata 1.0801 dengan standar deviasi 0.03648, nilai minimum 0.88 dan nilai maximum 1.10. variabel keahlian akuntansi memiliki rata-rata 0.4465 dengan standar deviasi 0.04806, nilai minimum 0.36 dan nilai

maximum 0.67. variabel keahlian akuntansi dimoderasi ukuran perusahaan memiliki rata-rata 0.6281 dengan standar deviasi 0.07693, nilai minimum 0.47 dan nilai maximum 1.03.

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki dalam penelitian ini mendekati berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		201
Normal	Mean	.2305331
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.95267277
Most Extreme	Absolute	.089
Differences	Positive	.089
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		1.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0.05 yaitu $0.085 > 0.05$ maka dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi ketidaksamaan variance dari satu residual satu

pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	.438
Komisaris Independen	.210
1 Kepemilikan	.112
Kompensasi Eksekutif	.808
Keahlian Akuntansi	.125

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil yang diperoleh dari semua variabel menunjukkan nilai sig > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini disebut homoskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Untuk melihat apakah model regresi antara variabel bebas saling berkorelasi.

Tabel 4.5
Uji Muktikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Komisaris Independen	.331	3.023
Kepemilikan	.323	3.097
Kompensasi Eksekutif	.333	2.999
Keahlian Akuntansi	.597	1.675

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* > 0,1. Nilai *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas kurang dari 10.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data dalam model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada atau tidak ada korelasi antar data berdasarkan urutan waktu.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.625	.617	.54873	1.975

a. Predictors: (Constant), Keahlian Akuntansi, Kepemilikan, Kompensasi Eksekutif, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai Durbin Watson Test yang diperoleh sebesar 1,975 berada diantara daerah $Du < DW < 4-dU$ atau $1,8094 < 1,975 < 2,1906$ Artinya data dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.538	1.686		6.249	.000
	Komisaris Independen	-3.587	.894	-.302	-4.014	.000
	Kepemilikan	-.291	.070	-.326	-4.147	.000
	Kompensasi Eksekutif	-5.294	1.826	-.218	-2.899	.004
	Keahlian Akuntansi	-.879	1.762	-.048	-.499	.619
	Keahlian Akuntansi*Ukuran Perusahaan	2.269	.979	.197	2.318	.021

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.7 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 10.538 - 3.587 X_1 - 0.291 X_2 - 5.294 X_3 - 0.879 X_4 + 2.269 X_4 * Z + e.$$

Keterangan

Y = penghindaran pajak

X₁ = Komisaris independen

X₂ = Kepemilikan institusi

X₃ = Kompensasi eksekutif

X₄ = Keahlian akuntansi

Z = Ukuran perusahaan

e = error

2. Uji Hipotesis

a. Uji nilai F

Untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 4.8
Uji Nilai F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	99.931	5	19.986	67.858	.000 ^b
Residual	57.434	195	.295		
Total	157.365	200			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Keahlian Akuntansi*Ukuran Perusahaan, Kepemilikan, Komisaris Independen, Kompensasi Eksekutif, Keahlian Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat nilai F 67.858 dan nilai sig sebesar $0.00 < 0.05$ maka hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tata kelola perusahaan yang diproksikan komisaris independen, kompensasi eksekutif, kepemilikan dan keahlian akuntansi dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating secara bersama-sama mempengaruhi penghindaran pajak.

b. Uji nilai t

Untuk melihat sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Hipotesis diterima jika nilai sig lebih besar daripada nilai 0.05 sebaliknya jika nilai sig > 0.05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.9
Uji Nilai t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.538	1.686		6.249	.000
Komisaris Independen	-3.587	.894	-.302	-4.014	.000
Kepemilikan	-.291	.070	-.326	-4.147	.000
1 Kompensasi Eksekutif	-5.294	1.826	-.218	-2.899	.004
Keahlian Akuntansi	-.879	1.762	-.048	-.499	.619
Keahlian Akuntansi*Ukuran Perusahaan	2.269	.979	.197	2.318	.021

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

1) Pengujian hipotesis pertama (H1)

Hipotesis pertama komisaris independen berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak memiliki koefisien regresi -3.587 (negative) dengan sig sebesar $0.00 < 0.05$ dan nilai t sebesar -4.014 sehingga disimpulkan komisaris independen berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan demikian H1 diterima.

2) Pengujian hipotesis kedua (H2)

Hipotesis kedua kepemilikan institusi berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak memiliki koefisien -0.291 (negative) dengan sig sebesar $0.00 < 0.05$ dan nilai t sebesar -4.147 sehingga disimpulkan kepemilikan institusi

berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan demikian H2 diterima.

3) Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Hipotesis ketiga kompensasi eksekutif berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak. kompensasi eksekutif memiliki koefisien -5.294 (negative) dengan sig $0.04 < 0.05$ dan nilai t sebesar -2.899 sehingga disimpulkan kompensasi eksekutif berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak dengan demikian H3 diterima.

4) Pengujian hipotesis keempat (H4)

Hipotesis H4a keahlian akuntansi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. keahlian akuntansi memiliki koefisien -0.879 (negative) dengan sig $0.619 > 0.05$ dan nilai t sebesar -0.499 sehingga disimpulkan keahlian akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan demikian H4a ditolak.

Hipotesis H4b ukuran perusahaan mempengaruhi hubungan keahlian akuntansi terhadap penghindaran pajak. memiliki koefisien 2.269 (positif) dengan sig $0.021 < 0.05$ dan nilai t sebesar 2.318 sehingga disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan hubungan keahlian akuntansi terhadap penghindaran pajak dengan demikian H4b diterima.

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen dengan nilai antara nol dan satu.

Tabel 4.10
Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.626	.54271

a. Predictors: (Constant), Keahlian Akuntansi*Ukuran Perusahaan, Kepemilikan, Komisaris Independen, Kompensasi Eksekutif, Keahlian Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat nilai adjusted R square sebesar 0.626 dapat diartikan bahwa variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel komisaeris independen, kepemilikan institusi, kompensasi eksekutif dan keahlian akuntansi dimoderasi oleh ukuran perusahaan sebesar 62.6%, sedangkan sisanya 37.4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dikarekan komisaris independen bertugas untuk mengawasi manajemen agar setiap

keputusan dan strategi yang dilakukan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku meskipun penghindaran pajak bukan merupakan suatu pelanggaran tapi dampak perusahaan yang melakukan hal tersebut adalah pandangan masyarakat terhadap tindakan yang dilakukan sehingga nama baik perusahaan akan terancam. Semakin banyak komisaris independen dalam suatu perusahaan maka semakin sedikit pula peluang untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Prakosa (2014), Pradipta dan Supriyadi (2015), Sari (2013) dan Fadillah (2012) sedangkan yang bertentangan penelitian yang dilakukan Puspita dan Harto (2014).

2. Pengaruh kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusi berfungsi untuk memonitor manajemen dengan adanya kepemilikan institusi maka dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal sehingga keputusan yang akan diambil lebih tepat dan efektif. Semakin kuat kepemilikan institusi yang dimiliki maka semakin kuat pula pengawasan dalam perusahaan tersebut sehingga dalam melakukan penghindaran pajak semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2012) dan Winata (2014) sedangkan yang bertentangan Pohan (2009) dan Waluyo dkk (2014).

3. Pengaruh kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak. kompensasi adalah bayaran yang diberikan untuk pekerja atau karyawan sebagai hasil dari pekerjaan yang dikerjakan sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja yang berdampak pada kinerja yang dilakukan. Kompensasi ini tidak mendorong karyawan untuk melakukan penghindaran pajak karena kinerja yang meningkatkan akan berdampak pada laba perusahaan sehingga beban pajak yang akan dibayarkan akan semakin tinggi. Kompensasi yang dimaksud disini adalah kompensasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi. Semakin banyak kompensasi yang diberikan tidak bisa mendorong adanya penghindaran pajak. Hasil dari pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspita (2012) sedangkan yang bertentangan Puspita dan Harto (2014)

4. Pengaruh keahlian akuntansi dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan keahlian akuntansi tidak bisa efektif dalam pengambilan keputusan terkait dengan penghindaran pajak, keahlian akuntansi hanya memberikan informasi pada manajemen perusahaan dengan informasi yang diberikan sebagai

landasan manajer untuk menetapkan keputusan dan strategi yang akan dilakukan jadi ada kemungkinan informasi yang diberikan oleh ahli akuntansi tidak dilakukan karena mungkin ada pertimbangan lain. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Puspita dan Harto (2014). Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan hubungan keahlian akuntansi terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin bisa perusahaan untuk membayar keahlian akuntansi sehingga dapat mendorong melakukan penghindaran pajak sangat besar untuk melakukannya dengan adanya keahlian akuntansi maka lebih bisa melihat celah tanpa melanggar peraturan yang berlaku.